

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Pada ibu post partum, banyak yang mengalami masalah dalam ketidاكلancaran produksi ASI nya, disebabkan oleh dibatasinya asupan gizi untuk ibu post partum, karena mereka meyakini jika terlalu banyak minum akan membuat luka jahitan tak kunjung kering, sedangkan untuk memperlancar produksi ASI dibutuhkan asupan gizi yang cukup seperti banyak minum dan makan makanan yang banyak mengandung protein dan karbohidrat. Jika Gizi ibu kurang maka produksi pun kurang lancar.(Admin 2007) Produksi ASI pada ibu post partum di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor fisik, faktor fisik sangat berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI adalah asupan gizi yang dikonsumsi ibu tidak terpenuhi dengan baik dapat mengakibatkan proses produksi ASI terhambat. Apabila dari faktor tersebut terjadi gangguan maka produksi ASI juga akan mengalami terhambat dalam kelancaran produksinya (Lawrence 2009).

Berdasarkan riset kesehatan dasar (riskesdes) 2013 angka cakupan ASI di Indonesia hanya 42%.Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2004) menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain ASI tidak segera keluar setelah melahirkan produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam menghisap, kurangnya asupan gizi ibu, keadaan putting susu ibu yang let down dapat membantu merangsang pelepasan hormone oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Depkes RI, 2007). Berdasarkan data dari

BPS SITI BAROKAH di daerah Mojopurogede pada pertengahan bulan Agustus 2015 sebanyak 32 orang ibu ibu post partum, sedangkan untuk ibu dengan primigravida sebanyak 20 orang.

Periode post partum perubahan fisiologis akan terjadi termasuk perubahan fisiologis pada payudara ibu yang menyusui langsung setelah melahirkan maka kadar prolaktin akan menurun dengan cepat dan pada saat menyusui akan terdapat suatu cairan kekuningan. Pada ibu post partum, produksi ASI dapat meningkat atau menurun tergantung pada stimulasi pada kelenjar payudara. Produksi ASI juga sangat dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi ibu (nutrisi), karena kelenjar pembuat ASI tidak dapat bekerja dengan sempurna tanpa makanan yang cukup. Untuk membentuk memperlancar produksi ASI, makanan ibu harus memenuhi jumlah kalori, protein, lemak, dan vitamin serta mineral yang cukup (Kristiyanasari, W, 2009). Produksi ASI merujuk pada volume ASI yang dikeluarkan oleh payudara dan banyaknya ASI tersebut diasumsikan sama dengan produksi ASI. Meningkat dan menurunnya produksi ASI dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti makanan yang dikonsumsi ibu, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomis payudara, faktor fisiologis, pola istirahat, faktor isapan anak atau frekuensi penyusuan, berat lahir bayi, umur kehamilan saat melahirkan, dan konsumsi rokok serta alkohol. (Wiji, 2013)

Agar ibu post partum berhasil dalam kelancaran produksi ASI, maka ibu harus mendapat tambahan makanan untuk menghindari kemunduran dalam pembuatan kelancaran produksi ASI. Jika makanan ibu terus menerus tidak memenuhi asupan gizi yang cukup, tentu kelenjar- kelenjar pembuat air susu

dalam payudara ibu tidak akan bekerja sempurna dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produksi ASI (Murtiana T, 2011). Pada ibu post partum harus memperhatikan beberapa hal untuk meningkatkan kualitas dan jumlah volume ASI yang dimilikinya. Ada beberapa saran yang perlu diperhatikan terutama pada ibu post partum dalam kelancaran produksi ASI nya, dengan mengkonsumsi sayur-sayuran, kacang-kacangan, dan buah yang dapat memperlancar produksi ASI.

Produksi ASI yang kurang dapat ditanggulangi dengan beberapa upaya diantaranya dengan memperhatikan gizi ibu menyusui yaitu perlu makanan 1 ½ kali lebih banyak dari biasa dan minum minimal 8 gelas sehari, ibu menyusui harus cukup istirahat dan menjaga ketenangan pikiran serta hindari pekerjaan terlalu lelah (Anik, 2009). Sesudah melahirkan ibu dapat langsung menyusui banyinya 1 jam pertama segera setelah melahirkan. Menyusui bayi setiap 2 jam siang dan malam hari dengan lama menyusui 10- 15 menit di setiap payudara (Sulistiyawati, 2009). Salah satunya untuk memberikan kelancaran ASI pada ibu. Dengan mengkonsumsi kacang hijau, di dalam kacang hijau terkandung berbagai macam zat diantaranya karbohidrat, selain itu kacang hijau juga mengandung protein, mineral (kalsium dan besi), serta sejumlah vitamin A,B1,B2,dan C . dari semua kandungan yang terdapat pada kacang hijau baik untuk nutrisi ibu yang sedang menyusui, karena hormone prolaktin berkaitan dengan nutrisi ibu, jika asupan nutrisinya baik, prolaktin yang dihasilkan tubuh meningkat sehingga ASI yang diproduksi juga lancar.

Intervensi yang dapat diberikan untuk kelancaran produksi ASI dengan cara pemberian sari kacang hijau. Cara pembuatannya adalah ambil 250 genggam

kacang hijau, dan 2 gelas air bersih. Lalu tuangkan 2 gelas air dalam wadah untuk merebusnya, kemudian masukkan 250 gram kacang hijau. Tunggu sampai mendidih, kemudian ambil airnya jangan menunggu sampai biji kacang hijau menjadi pecah. Tujuan dari pemberian sari kacang hijau untuk memperlancar produksi ASI pada ibu yang kurang lancar ASI nya dari solusi yang ditawarkan diatas perawat ingin memberikan intervensi dalam hal untuk memberikan kelancaran produksi ASI terhadap ibu post partum yang sedang dalam tahap menyusui bayinya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“perbandingan kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah pemberian sari kacang hijau pada ibu post partum”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui *“Adakah perbandingan kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah pemberian sari kacang hijau pada ibu post partum di Desa Mojopurogede Bungah Gresik”* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis perbandingan kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah pemberian sari kacang pada ibu post partum di Desa Mojopurogede Bungah Gresik

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi produksi ASI pada ibu post partum sebelum mengkonsumsi sari kacang hijau.

- b. Mengidentifikasi produksi ASI pada ibu post partum sesudah diberikan sari kacang hijau
- c. Membandingkan perubahan sebelum dan sesudah diberikannya sari kacang hijau pada ibu post partum

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan tindakan perlakuan *non farmakologis* dalam memperlancar produksi ASI dengan pemberian sari kacang hijau

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pendekatan pengembangan dalam pemberian asuhan keperawatan maternitas terutama pada gangguan untuk memperlancar dalam produksi ASI bagi ibu post partum dengan pemberian sari kacang hijau

- b. Bagi Pelayanan

Dalam penelitian ini, perawat dapat memberikan tindakan *pemberian non farmakologis*, khususnya dalam memperlancar produksi ASI pada ibu menyusui dengan menggunakan sari kacang hijau

- c. Bagi masyarakat

Dalam penelitian ini, masyarakat dapat menggunakan ramuan (sari kacang hijau) tersebut di kehidupan sehari-hari untuk memperlancar produksi ASI